

**PENGARUH KEBIJAKAN IMIGRASI DONALD TRUMP TERHADAP
HUBUNGAN BILATERAL AMERIKA SERIKAT - MEKSIKO**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Departemen

Ilmu Hubungan Internasional

ULWIAH ALADAWIAH

E061171005

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2022

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH KEBIJAKAN IMIGRASI DONALD TRUMP TERHADAP
HUBUNGAN BILATERAL AMERIKA SERIKAT-MEKSIKO**

SKRIPSI

*Disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu
Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Hasanuddin*

OLEH :

ULWIAH ALADAWIAH

E061171005

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2022

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH KEBIJAKAN IMIGRASI DONALD TRUMP
TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL AMERIKA SERIKAT-
MEKSIKO

N A M A : ULWIAH ALADAWIAH

N I M : E061171005

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 6 Juli 2022



Mengetahui :

Pembimbing I,

Muh. Nasir Badu, S.Sos, M.Hum, Ph.D
NIP. 197312051998021001

Pembimbing II,

Nurjannah Abdullah, S.IP, MA
NIP. 198901032019032010

Mengesahkan :
Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,



H. Darwis, MA., Ph.D.
NIP. 196201021990021003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PENGARUH KEBIJAKAN IMIGRASI DONALD TRUMP
TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL AMERIKA SERIKAT-
MEKSIKO

N A M A : ULWIAH ALADAWIAH

N I M : E061171005

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Senin, 4 Juli 2022.

Ketua : Agussalim, S.IP, MIRAP

Sekretaris : Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR

Anggota : 1. Muh. Nasir Badu, S.Sos, M.Hum, Ph.D.

2. Ishaq Rahman, S.IP, M.Si

3. Nurjannah Abdullah, S.IP, MA

TIM EVALUASI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulwiah Aladawiah
Nomor Induk : E061171005
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

Pengaruh Kebijakan Imigrasi Donald Trump Terhadap Hubungan Bilateral Amerika Serikat-Meksiko

Adalah karya tulis saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 04 Juli 2022



Ulwiah Aladawiah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan dan rahmatnya sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Imigrasi Donald Trump Terhadap Hubungan Bilateral Amerika Serikat-Meksiko”** dapat diselesaikan dengan baik. Pencapaian ini tidak lepas dari kerja sama dan bantuan yang luar biasa dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah memberikan motivasi dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini kepada :

1. Kepada Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, beserta jajarannya.
3. Bapak **H. Darwis MA, Ph.D**, selaku Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin
4. Bapak **Muh.Nasir Badu S.Sos, M.Hum, Ph.D**, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu **Nurjannah Abdullah S.IP, MA** selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan unuk penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Ilmu Hubungan Internasional, **Bapak Drs.Patrice Lumumba,MA, Bapak Aswin Baharuddin, S.IP.,MA., Bapak Ishaq Rahman, S.IP.,M.Si., Bapak Muh. Ashry Sallatu, S.IP.,M.Si., Ibu Seniwati,Ph.D., Bapak Dr.H.Adi Suryadi B, MA., Bapak Drs.Munjin Syafik, M.Si., Bapak Burhanuddin, S.IP.,M.Si., Ibu Pusparida Syahdan,S.Sos, M.Si, Kak Bama Andika Putra, S.IP, MIR, dan Kak**

Abdul Razaq Cangara, S.IP.,M.Si. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

6. Staf Departemen Hubungan Internasional, **Kak Rahma, Pak Ridho** dan juga **Kak Ita**. Terima kasih telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam pengurusan administrasi dari penulis mahasiswa baru hingga tugas akhir penulis.
7. Kedua orang tua yang paling saya sayangi dan hormati, yaitu Bapak saya **Muhammad Sukri** dan Mama saya **Mimang**. Terima kasih untuk seluruh doa dan dukungan yang tidak henti-hentinya serta kesabaran yang sangat luar biasa dalam menasehati penulis apapun masalah yang sedang dihadapi. Untuk banyak pengorbanan dan cinta yang sampai saat ini tidak akan mampu terbalaskan. Semoga dengan ini, penulis sedikit mampu memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Mama, dan semoga kelak akan banyak kebahagiaan lain yang tetap penulis berikan, sekali lagi terima kasih banyak.
8. Saudara-saudara yang saya cintai, **Irma Mutiah, Musdalifah dan Nasywa Ainia** terima kasih atas doa, nasehat dan dukungannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman “**Keluarga Marsudi**” **Mayang, Putri, Kiki Besar, Wiwin, Risna**. Terima kasih atas bantuan, nasehat dan dukungannya selama proses penulisan skripsi.
10. Seluruh teman-teman angkatan “**LIBERTE 2017**” khususnya kelas ganjil **Vivi, Alya, Kiki kecil, Pipria, Thama, Farah, Cini, Ayi, Sita, Afil, Cici,**

Isa, Ony, Nisa, Nita, Ainul, Agal, Miftah, Yayang, Andika, Emil, Fadil, Danu dan Firul yang telah mewarnai hari-hari selama perkuliahan

11. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi walaupun menghadapi banyak kendala dalam prosesnya, namun tidak mudah menyerah dengan keadaan. Semoga kedepannya sukses dan bermanfaat bagi sekitar. Aamiinn

ABSTRAK

Ulwiah Aladawiah, E061171005. “Pengaruh Kebijakan Imigrasi Donald Trump Terhadap Hubungan Bilateral Amerika Serikat-Meksiko”, dibawah bimbingan Bapak Muh.Nasir Badu S.Sos, M.Hum, Ph.D, selaku Pembimbing I dan Ibu Nur Jannah Abdullah S.IP,MA selaku pembimbing II, pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kebijakan pembangunan tembok perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko terhadap hubungan kedua negara dalam bidang politik dan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif analitik yang menggambarkan dan menguraikan data, fakta, dan argument relevan terhadap pembahasan. Penelitian ini menyajikan teknik telaah pustaka untuk meninjau data sekunder yang diperoleh melalui literatur buku, jurnal, makalah, artikel ilmiah, situs internet resmi dan laporan yang berkaitan dengan penulisan ini. Penulis mengelola penelitian ini menggunakan teknik analisis deduktif untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan penelitian secara umum, kemudian menarik kesimpulan secara khusus sehingga menghasilkan analisis yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan tembok perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap hubungan kedua negara dalam bidang politik dan ekonomi. Dalam bidang politik, kedua negara sempat mengalami ketegangan hubungan diawal kebijakan pembangunan tembok tersebut dikeluarkan. Meskipun sempat terjadi gesekan atau konflik dalam bidang politik kedua negara mencapai kesepakatan bersama untuk tetap menjalin kerjasama. Sementara itu, kebijakan pembangunan tembok perbatasan tidak memberi dampak pada hubungan Amerika Serikat dan Meksiko dalam bidang ekonomi, sebab kedua negara merupakan mitra strategis dan saling bergantung sama lain dalam bidang ekonomi. Amerika Serikat dan Meksiko melakukan upaya negoosiasi agar permasalahan tembok perbatasan tidak mempengaruhi kerjasama ekonomi antara kedua negara. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai kepentingan nasional masing-masing negara.

Kata Kunci : Amerika Serikat, Donald Trump, Meksiko, Tembok Perbatasan, Imigran Ilegal, Hubungan Bilateral

ABSTRACT

Ulwiah Aladawiah, E061171005. "The Influence of Donald Trump's Immigration Policy on the United States-Mexico Bilateral Relations", under the guidance of Mr. Muh. Nasir Badu S.Sos, M.Hum, Ph.D, as Advisor I and Mrs. Nur Jannah Abdullah S.IP, MA as supervisor II , at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to determine the impact of the policy of building a border wall between the United States and Mexico on the relationship between the two countries in the political and economic fields. The research method used in the preparation of this thesis is a descriptive analytical method that describes and describes data, facts, and arguments relevant to the discussion. This study presents a literature review technique to review secondary data obtained through the literature of books, journals, papers, scientific articles, official internet sites and reports related to this writing. The author manages this research using deductive analysis techniques to describe and explain research problems in general, then draw specific conclusions so as to produce an appropriate analysis.

The results showed that the policy of building a border wall between the United States and Mexico did not have a significant impact on relations between the two countries in the political and economic fields. In the political field, the two countries had experienced tensions in relations at the beginning of the policy of building the wall. Even though there had been friction or conflict in the political field, the two countries reached a mutual agreement to continue to cooperate. Meanwhile, the policy of building a border wall has no impact on the relationship between the United States and Mexico in the economic field, because the two countries are strategic partners and depend on each other in the economic field. The United States and Mexico are making efforts to negotiate so that the border wall issue does not affect economic cooperation between the two countries. This is done to achieve the national interests of each country.

Keywords: United States of America, Donald Trump, Mexico, Border Wall, Illegal Immigrants, Bilateral Relations

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR BAGAN | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Kerangka Konseptual | 6 |
| F. Metode Penelitian..... | 13 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 15 |
| A. Konsep Migrasi Internasional | 15 |
| B. Konsep Kebijakan Luar Negeri..... | 20 |
| C. Konsep Hubungan Bilateral..... | 24 |
| D. Penulisan Terdahulu | 29 |
| BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG HUBUNGAN BILATERAL AMERIKA SERIKAT DAN MEKSIKO DAN KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT TERKAIT IMIGRASI | 35 |
| A. Hubungan Bilateral Amerika Serikat dan Meksiko | 35 |
| B. Kebijakan Amerika Serikat Terkait Imigrasi..... | 42 |
| 1. Kebijakan Imigrasi pada masa George W.Bush | 42 |
| 2. Kebijakan Imigrasi pada masa Barack Obama | 43 |
| 3. Kebijakan Imigrasi pada masa Pemerintahan Donald Trump | 46 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV PENGARUH KEBIJAKAN IMIGRASI DONALD TRUMP TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL AMERIKA SERIKAT DAN MEKSIKO | 59 |
| A. Dampak Kebijakan Imigrasi Donald Trump Terhadap Hubungan Bilateral Amerika Serikat dan Meksiko dalam bidang politik..... | 65 |
| B. Dampak Kebijakan Imigrasi Donald Trump Terhadap Hubungan Bilateral Amerika Serikat dan Meksiko dalam bidang ekonomi | 71 |
| BAB V PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 : Wilayah perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko | 35 |
| Gambar 2 : Tembok pembatas yang sudah ada sebelum era Trump | 51 |
| Gambar 3 : Proses pembangunan tembok pada era Trump..... | 52 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|---|
| Bagan 1 : Kerangka Konseptual Penelitian..... | 7 |
|---|---|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 : Sumber dana untuk pembangunan tembok perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko | 55 |
| Tabel 2 : Jumlah Imigran ilegal asal Meksiko ke Amerika Serikat dari tahun 2016-2021..... | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Migrasi internasional merupakan salah satu isu yang ada dalam Ilmu Hubungan Internasional. Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk yang melewati batas suatu negara atau perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lainnya (Hadi, 2021). Isu ini juga menjadi penting karena banyak negara-negara di dunia ini yang langsung terkena dampak dari aktifitas migrasi internasional ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa migrasi internasional dapat berdampak positif tapi juga dapat berdampak negatif karena seringkali menimbulkan ancaman keamanan suatu negara. Isu ini juga menjadi perhatian negara-negara yang ada di dunia karena menyangkut banyak kehidupan manusia.

Adapun faktor penyebab terjadinya migrasi diantaranya yaitu faktor keselamatan atau ingin menyelamatkan diri dari berbagai gangguan atau ancaman keamanan, misalnya terjadi penyerangan atau konflik antar suku/etnis. Dan bisa juga disebabkan oleh faktor politik karena adanya perbedaan politik antar suatu warga negara dan warga negara lainnya. Selain itu bisa juga disebabkan karena adanya masalah ekonomi atau ingin mencari kehidupan yang lebih baik (Suyatri, 2020). Hal-hal tersebut menjadi faktor para imigran tersebut keluar dari negaranya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di negara lain.

Pada saat ini, permasalahan migrasi internasional telah menjadi perkara besar bagi sejumlah negara. Hal tersebut dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju seperti Amerika Serikat yang menjadi salah satu negara tujuan para imigran. Amerika Serikat sebagai negara yang besar dan maju dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang ekonomi serta memiliki banyak fasilitas-fasilitas umum yang modern, pelayanan umum yang memuaskan misalnya dalam hal pendidikan, rumah sakit, market, dan lain-lain. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi daya tarik para imigran untuk bermigrasi ke Amerika Serikat.

Amerika Serikat adalah salah satu negara yang memiliki jumlah imigran terbanyak di dunia. Berdasarkan data dari PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) jumlah imigran di Amerika Serikat hingga tahun 2015 adalah mencapai sekitar 46,6 juta jiwa (Lovez, 2016). Meksiko merupakan salah satu negara tetangga sekaligus negara penyumbang imigran terbesar di Amerika Serikat, terdapat sekitar 11,6 juta imigran dari Meksiko yang tinggal di Amerika Serikat pada tahun 2017, dan kurang dari setengahnya merupakan imigran ilegal (Krogstad, 2019) dan dikhawatirkan akan semakin bertambah dan membawa banyak permasalahan bagi Amerika Serikat.

Adapun penyebab meningkatnya migrasi dari Meksiko ke Amerika Serikat karena adanya perbedaan kondisi dan kualitas hidup diantara kedua negara. Banyak imigran ilegal asal Meksiko yang datang ke Amerika Serikat karena kondisi perekonomian, kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan, dan juga banyaknya kejahatan yang terjadi di negara asalnya sehingga

Amerika Serikat menjadi negara tujuan para imigran ilegal tersebut agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Andani T. , 2019).

Banyaknya Jumlah imigran ilegal asal Meksiko membawa dampak negatif bagi Amerika Serikat. Adapun diantaranya yaitu timbulnya banyak permasalahan sosial seperti kesenjangan antara penduduk dengan imigran ilegal, semakin meningkatnya angka kriminalitas, pengedaran obat-obat terlarang pembuatan dokumen palsu dan juga kasus kejahatan lainnya yang ditimbulkan oleh imigran ilegal tersebut (Siregar I. , 2020). Dampak tersebutlah yang menjadi kekhawatiran dan menjadi ancaman keamanan bagi Amerika Serikat.

Permasalahan imigran yang terjadi di perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko sebenarnya merupakan permasalahan klasik dan sudah bertahun-tahun terjadi. Pada masa Donald Trump kebijakan yang dikeluarkan cukup tegas dalam menangani permasalahan tersebut. Adapun kebijakan imigrasi tersebut adalah pembangunan tembok di Perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko atau dikenal dengan istilah dengan Trump's Wall.

Pada saat pemilihan umum Presiden Amerika Serikat tahun 2016, isu imigrasi merupakan isu yang diprioritaskan oleh Donald Trump pada masa kampanyenya. Isu ini menjadi isu yang paling kompleks dibanding dengan isu lainnya. Donald Trump seringkali mengeluarkan statement bahwa imigran yang masuk dalam batas kedaulatan Amerika Serikat secara ilegal adalah tindakan kriminal berbahaya dan harus segera ditangani karena banyak membawa permasalahan (Parnass, 2015). Kebijakan untuk membangun

tembok di perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko dalam menangani masalah imigran ilegal dianggap krusial karena presiden-presiden sebelumnya belum ada yang menggencarkan isu imigrasi ini sebagai darurat nasional.

Amerika Serikat dan Meksiko sebagai negara tetangga sangat berkesimbangan karena terhubung oleh batas wilayah darat yang kemudian menjadi batas akan kedaulatan dan yurisdiksi diantara kedua negara. Hubungan bilateral yang terjadi antara Amerika Serikat dan Meksiko sudah lama terjalin dan memiliki kerjasama dalam berbagai bidang yaitu ekonomi, politik, pendidikan, keamanan dan lain-lain. Hubungan kedua negara tersebut diliputi adanya interdependensi tetapi juga sering terjadi konflik karena permasalahan imigran (Fallah, 2020). Permasalahan imigran tersebut merupakan permasalahan yang hingga saat ini masih belum terselesaikan.

Jadi dengan adanya kebijakan Donald Trump yang ingin membangun tembok di perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko untuk mengatasi permasalahan imigran ilegal dari awal sudah menimbulkan banyak pro dan kontra. Hal tersebut terjadi tidak hanya dalam pemerintahan Amerika Serikat sendiri namun juga dari pihak Meksiko. Adanya hal tersebut juga erat kaitannya dengan konflik kepentingan dan menimbulkan kekhawatiran yang kemudian dapat memicu ketegangan hubungan antara kedua negara.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kebijakan imigrasi Donald Trump yaitu membangun tembok di perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko serta dampak kebijakan tersebut terhadap hubungan bilateral antara kedua negara

dalam bidang politik, dan ekonomi dalam bentuk skripsi dengan judul
**“Pengaruh Kebijakan Imigrasi Donald Trump Terhadap Hubungan
Bilateral Amerika Serikat dan Meksiko”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pada judul skripsi yang penulis ajukan, yaitu “Pengaruh Kebijakan Imigrasi Donald Trump Terhadap Hubungan Bilateral Amerika Serikat dan Meksiko” maka peneliti akan memberi batasan dalam pembahasan yaitu kebijakan imigrasi yang dimaksud adalah pembangunan tembok perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko dan batas waktu penelitian yaitu tahun 2016-2021. Maka dari itu, rumusan masalah yang berkaitan dengan hal tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak kebijakan imigrasi pembangunan tembok pembatas Donald Trump terhadap hubungan bilateral Amerika Serikat dan Meksiko dalam bidang politik?
2. Bagaimana dampak kebijakan imigrasi pembangunan tembok pembatas Donald Trump terhadap hubungan bilateral Amerika Serikat dan Meksiko dalam bidang ekonomi ?

Pertanyaan tersebut akan menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam ke depannya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dampak kebijakan imigrasi Donald Trump terhadap hubungan bilateral Amerika Serikat dan Meksiko dalam bidang politik
2. Untuk mengetahui dampak kebijakan imigrasi Donald Trump terhadap hubungan bilateral Amerika Serikat dan Meksiko dalam bidang ekonomi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

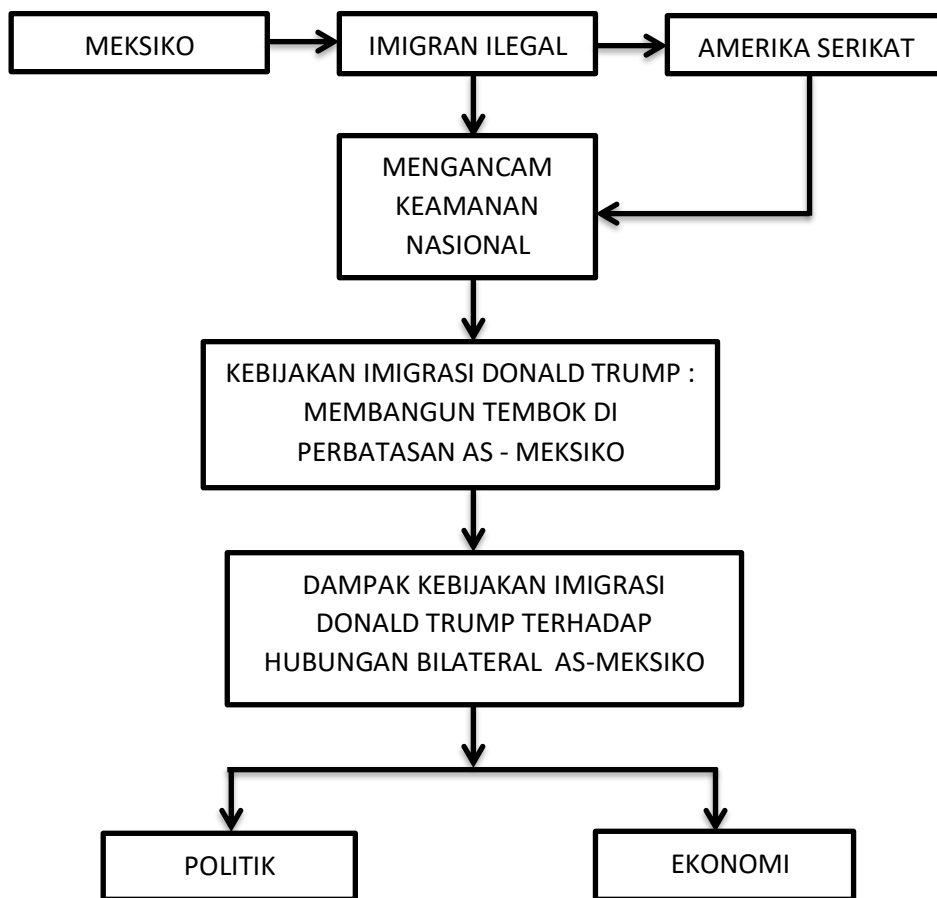
1. Memberikan sumbangsih pada kajian ilmu hubungan internasional, terkhusus pemahaman mengenai migrasi internasional
2. Untuk mengetahui implementasi dan dampak kebijakan imigrasi Donald Trump terhadap hubungan bilateral Amerika Serikat dan Meksiko dalam bidang politik dan ekonomi

E. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga konsep yaitu migrasi internasional, kebijakan luar negeri, dan hubungan bilateral. Konsep migrasi internasional dalam hal ini untuk menjelaskan alasan para imigran ilegal tersebut melakukan migrasi ke Amerika Serikat. Konsep kebijakan luar negeri yang dalam hal ini menjelaskan kebijakan imigrasi yang dikeluarkan oleh Donald Trump dalam menangani imigran ilegal asal Meksiko di Amerika Serikat. Konsep hubungan bilateral untuk menjelaskan bagaimana kebijakan

imigrasi Donald Trump memberikan dampak terhadap keberlangsungan hubungan bilateral antara kedua negara dalam bidang politik, dan ekonomi

Bagan 1 : Kerangka Konseptual Penelitian



1. Migrasi Internasional

Migrasi internasional merupakan salah satu konsep yang ada dalam dalam ilmu hubungan internasional. Migrasi internasional juga diartikan sebagai suatu proses perpindahan manusia dari daerah asal tempat tinggalnya ke daerah baru yang melewati suatu batas negara yang berdaulat (Achsin,

2021). Ada banyak definisi terkait dengan migrasi internasional salah satu diantaranya yaitu Zlotnik yang mengemukakan bahwa migrasi internasional merupakan suatu bentuk perpindahan penduduk yang melewati batas wilayah suatu negara maupun budaya (Zlotnik, 1992)

Adapun pengertian secara luas terkait dengan migrasi internasional yang dikemukakan oleh Lee bahwa migrasi internasional sebagai suatu aktivitas perpindahan penduduk yang mencakup aspek perubahan tempat tinggal, tujuan imigrasi serta keinginan-keinginan untuk menetap ataupun. Menurut Lewis terdapat beberapa faktor pendorong dalam melakukan migrasi, diantaranya yaitu mengenai masalah ekonomi, lingkungan, kependudukan, ataupun desakan sosio-politik.

1. Berkurangnya sumber daya alam atau menurunnya permintaan barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti bahan dari pertanian, kayu hasil tambang dan lain-lain biasanya hal inilah yang kemudian penyebab terjadinya migrasi yang didukung oleh individu maupun institusi.
2. Adapun faktor yang kedua yaitu kurangnya lapangan pekerjaan di negara asal sehingga ada dorongan untuk mencari pekerjaan yang ada diluar negeri dan akhirnya memutuskan untuk bermigrasi.
3. Faktor yang ketiga adalah berkaitan dengan masalah agama, politik, dan juga suku sehingga hal tersebut mengganggu hak asasi penduduk di negara asal.

4. Faktor ke empat adalah berkaitan dengan konflik internal atau terjadi peperangan sehingga memutuskan untuk melakukan migrasi demi keselamatan.
5. Dan yang terakhir yaitu faktor bencana alam seperti gempa bumi. Tsunami, banjir, kebakaran, wabah penyakit dan lain-lain. Dari semua faktor yang telah dijelaskan hal tersebutlah yang kemudian membuat seseorang terpaksa untuk pindah dari satu negara ke negara yang lainnya

Selanjutnya dalam konsep migrasi internasional juga terdapat faktor penarik yang berbeda dengan faktor pendorong. Jadi seseorang melakukan perpindahan dari satu negara ke negara lainnya tanpa adanya paksaan. Contohnya yaitu adanya harapan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik atau memperbaiki taraf hidup, adanya kesempatan untuk mendapat pendidikan yang lebih baik, kondisi lingkungan seperti fasilitas publik yang canggih dan modern dibanding yang ada di negara asalnya, perumahan, iklim dan lain-lain. (Wiijoyo, 2011). Hal-hal tersebutlah yang kemudian menarik para imigran untuk memasuki negara tujuan.

Penulis menggunakan konsep ini untuk menjelaskan beberapa faktor pendorong atau alasan terjadinya migrasi orang-orang asal Meksiko sehingga melakukan berbagai cara untuk dapat masuk ke batas wilayah Amerika Serikat dengan cara ilegal sehingga keluarlah kebijakan imigrasi Donald Trump yang cukup tegas untuk mengatasi permasalahan imigran ilegal tersebut.

2. Kebijakan Luar Negeri

Secara umum, kebijakan luar negeri diartikan sebagai sebuah tindakan atau strategi yang digunakan suatu negara dalam berinteraksi untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Menurut Webber dan Smith, kebijakan luar negeri merupakan suatu kebijakan yang didalamnya terdapat upaya untuk mencapai suatu tujuan, nilai mengambil keputusan, dan juga tindakan yang dilakukan oleh suatu negara sebagian besar mempunyai andil dalam mengambil tindakan dengan lingkungan luar, selain itu juga mampu mengontrol masyarakat untuk dapat berinteraksi dengan pihak eksternal (Smith, *Foreign Policy in Transformerd World*, 2002). Pemerintah suatu negara melakukan hal tersebut dengan mempertimbangkan kepentingan nasional.

Sedangkan menurut Kegley dan Wittkopf kebijakan luar negeri merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu pemerintah yang mempunyai wewenang dalam lingkungan internasional dan juga didasari adanya tujuan dan kepentingan nasional serta mempunyai nilai-nilai dan instrument untuk dapat mengejar tujuan tersebut (.Coplin, 1992). Adapun kepentingan nasional turut berperan dalam menentukan perilaku suatu negara. Salah satu hal yang berkaitan dengan kepentingan nasional itu merupakan isu imigrasi. Kebijakan suatu negara khususnya kebijakan mengenai imigrasi erat kaitannya dengan batas-batas wilayah suatu negara.

Dalam hal ini, penulis menggunakan konsep kebijakan luar negeri sebagai dasar untuk menjelaskan keputusan atau tindakan imigrasi yang dikeluarkan oleh Donald Trump dalam menangani masuknya imigran ilegal

asal Meksiko ke Amerika Serikat. Kebijakan Trump untuk membangun tembok di perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko merupakan kebijakan yang cukup menuai banyak kontroversi, namun kebijakan tersebut tetap dilakukan karena adanya faktor politik dalam negeri yaitu untuk memenuhi janji kampanyenya selama mencalonkan diri sebagai Presiden. Hal tersebut juga didukung oleh partai republik untuk dapat mewujudkan tembok perbatasan tersebut. Trump berasal dari partai republik yang pada dasarnya partai republik merupakan partai yang mengedepankan adanya pertahanan nasional yang kuat agar tercipta perdamaian dan juga mampu melindungi kepentingan nasional. Partai ini juga sangat menjaga dari segi keamanan baik ancaman dari dalam maupun luar negerinya.

3. Hubungan Bilateral

Dalam kajian ilmu hubungan internasional, setiap negara akan melakukan interaksi antara negara-negara di dunia ini, baik hubungan yang bersifat bilateral, regional maupun multilateral. Menurut Kusumohamidjojo, hubungan bilateral merupakan bentuk kerjasama yang terjalin diantara negara yang memiliki kedekatan secara geografis maupun jauh. Hal tersebut dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian dengan tetap memperhatikan kesamaan politik-budaya dan juga struktur ekonomi (Kusumohamidjojo, 1987).

Adanya hubungan kerjasama yang terjalin diantara kedua negara dilakukan agar tercapainya kepentingan nasional dalam usaha untuk menyelenggarakan politik luar negeri masing-masing. Adapun tujuan nasional yang ingin dicapai suatu negara dapat dilihat dari kepentingan nasional yang

dibuat oleh pemerintah suatu negara. Menurut Plano dan Olton hubungan kedua negara yang menjalin kerjasama tidak lepas dari kepentingan nasional masing-masing negara. Kepentingan nasional adalah hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara, kemerdekaan, keamanan, militer, keutuhan wilayah dan dan juga kesejahteraan (Plano & Olton, 1979).

Hubungan bilateral juga menggambarkan kedua negara saling mempengaruhi satu sama lain atau mempunyai hubungan timbal balik diantara kedua negara. Hubungan bilateral yang dimaksud adalah kerjasama di berbagai bidang baik dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, keamanan dan lain-lain. Pemaknaan dari hubungan bilateral dapat mengandung dua unsur hal yaitu konflik dan kerjasama. Hal tersebut tergantung dari konsep apa yang ditawarkan oleh kedua negara menurut motivasi-motivasi internal dan juga opini yang melingkupinya.

Dalam konsep hubungan bilateral, Amerika Serikat dan Meksiko merupakan negara tetangga yang dekat dan menjadi mitra dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain-lain. Namun dalam hubungan bilateral kedua negara tersebut sering mengalami pasang surut atau memiliki hubungan love hate relationship. Hubungan tersebut artinya yaitu disatu sisi tetap ada ketergantungan diantara kedua negara tetapi disisi lain sering terjadi konflik atau sempat bersitegang, khususnya mengenai masalah imigran ilegal ditambah dengan adanya kebijakan Donald Trump yang ingin membangun tembok di perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko

F. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu penggambaran fakta empiris, data dan argument penulis yang relevan. Selanjutnya, dilakukan analisis yang berakhir pada kesimpulan yang sifatnya analitik. Metode deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kebijakan imigrasi Donald Trump dalam menangani imigran ilegal asal Meksiko yang masuk ke Amerika Serikat dan dampak yang ditimbulkan kebijakan imigrasi tersebut terhadap hubungan bilateral Amerika Serikat dan Meksiko.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah teknik *library research* atau studi pustaka. Data-data dikumpulkan melalui sumber-sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Sumber data tersebut diperoleh dari berbagai literatur (termasuk E-Book), seperti buku, jurnal-jurnal, artikel ilmiah, report, dan situs di internet yang berkaitan dengan imigran ilegal, hubungan bilateral Amerika Serikat dan Meksiko, dan juga kebijakan imigrasi Donald Trump yaitu pembangunan tembok perbatasan antara kedua negara (Amerika Serikat-Meksiko).

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber yang data diperoleh dari penelitian ini adalah data-data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang berasal dari bahan

bacaan atau literatur, serta olahan dari berbagai sumber seperti buku, , jurnal, dokumen, artikel, internet dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis memberi gambaran, menguraikan dan menganalisis data yang berhasil penulis temukan dari beberapa sumber yang bersifat ilmiah dan dapat dipercaya. Kemudian, penulis berusaha menyajikan hasil dari penelitian tersebut.

5. Metode Penulisan

Metode Penulisan yang digunakan oleh penulis adalah metode dengan pola deduktif, yaitu menggambarkan secara umum masalah yang diteliti, kemudian menarik kesimpulan secara khusus dalam menjelaskan hasil analisis data dalam penulisan ini. Penulis memaparkan secara umum terkait permasalahan imigran yang dialami oleh Amerika Serikat dan Meksiko serta memaparkan dampak kebijakan imigrasi Amerika Serikat terhadap hubungan bilateral Amerika Serikat dan Meksiko dalam bidang politik dan ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Migrasi Internasional

Migrasi internasional merupakan salah satu konsep yang ada dalam dalam ilmu hubungan internasional. Migrasi internasional juga diartikan sebagai suatu proses perpindahan manusia dari daerah asal tempat tinggalnya ke daerah baru yang melewati suatu batas negara yang berdaulat (Achsini, 2021). Ada banyak definisi terkait dengan migrasi internasional salah satu diantaranya yaitu Zlotnik yang mengemukakan bahwa migrasi internasional merupakan suatu bentuk perpindahan penduduk yang melewati batas wilayah suatu negara maupun budaya (Zlotnik, 1992).

Adapun pengertian secara luas terkait dengan migrasi internasional yang dikemukakan oleh Lee yang berpendapat bahwa migrasi internasional sebagai suatu aktivitas perpindahan penduduk yang mencakup aspek perubahan tempat tinggal, tujuan imigrasi serta keinginan-keinginan untuk menetap ataupun tidak di daerah tujuan (Dewi, 2013). Migrasi internasional merupakan bagian dari globalisasi yang ditandai dengan semakin melebar, mendalam dan semakin cepatnya berbagai aspek kehidupan sosial kontemporer yang ada di dunia.

Menurut United Nations Development Programme (UNDP) , migrasi internasional adalah suatu proses perpindahan manusia yang sudah melewati batas suatu negara dalam waktu 1 tahun lebih. Adanya perbedaan definisi dan

konteks migrasi menjadi masalah tersendiri bagi peneliti yang membahas mengenai isu migrasi internasional (Massey, 1993). Adapun mengenai periode tinggal batas wilayah suatu negara juga menurut para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Menurut Lucas, ketika seseorang telah melewati batas negara dari negara asal maka orang tersebut telah melakukan migrasi internasional. Namun menurut Jennissen, faktor waktu itu juga penting bukan hanya sekedar melewati batasan suatu negara sehingga disebut dengan migran.

Migran internasional terbagi atas 2 diantaranya yaitu melakukan migrasi karena faktor ekonomi (tenaga kerja) dan juga melakukan migrasi karena faktor non ekonomi (pengungsi, unifikasi keluarga dan lain-lain). Dalam konsep migrasi internasional terdapat faktor pendorong dan penarik sehingga migrasi dilakukan yang didasarkan oleh faktor sosial dan ekonomi pada umumnya memaksa ataupun menarik seseorang untuk melakukan perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lainnya (Wijoyo, 2011). Menurut Lewis terdapat beberapa faktor pendorong dalam melakukan migrasi, diantaranya yaitu mengenai masalah ekonomi, lingkungan, kependudukan, ataupun desakan sosio-politik.

1. Berkurangnya sumber daya alam atau menurunnya permintaan barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti bahan dari pertanian, kayu hasil tambang dan lain-lain biasanya hal inilah yang kemudian penyebab terjadinya migrasi yang didukung oleh individu maupun institusi.

2. Adapun faktor yang kedua yaitu kurangnya lapangan pekerjaan di negara asal sehingga ada dorongan untuk mencari pekerjaan yang ada diluar negeri dan akhirnya memutuskan untuk bermigrasi.
3. Faktor yang ketiga adalah berkaitan dengan masalah agama, politik, dan juga suku sehingga hal tersebut mengganggu hak asasi penduduk di negara asal.
4. Faktor ke empat adalah berkaitan dengan konflik internal atau terjadi peperangan sehingga memutuskan untuk melakukan migrasi demi keselamatan.
5. Dan yang terakhir yaitu faktor bencana alam seperti gempa bumi. Tsunami, banjir, kebakaran, wabah penyakit dan lain-lain. Dari semua faktor yang telah dijelaskan hal tersebutlah yang kemudian membuat seseorang terpaksa untuk pindah dari satu negara kenegara yang lainnya .

Selanjutnya dalam konsep migrasi internasional juga terdapat faktor penarik yang berbeda dengan faktor pendorong. Jadi seseorang melakukan perpindahan dari satu negara ke negara lainnya tanpa adanya paksaan. Contohnya yaitu adanya harapan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik atau memperbaiki taraf hidup, adanya kesempatan untuk mendapat pendidikan yang lebih baik, kondisi lingkungan seperti fasilitas publik yang canggih dan modern dibanding yang ada di negara asalnya, perumahan, iklim dan lain-lain (Wiijoyo, 2011). Hal-hal tersebutlah yang kemudian menarik para imigran untuk memasuki negara tujuan.

Selain di atas, istilah yang berbeda juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai jenis migrasi. Istilah yang paling populer adalah migrasi ekonomi. Ini didefinisikan sebagai keputusan untuk pindah dari satu negara ke negara lain untuk meningkatkan standar hidup seseorang melalui pekerjaan yang dibayar lebih baik dan fasilitas yang lebih baik. Ini sangat mirip dengan konsep migrasi tenaga kerja tradisional.

Dalam migrasi ekonomi, prioritas diberikan pada manfaat ekonomi. Istilah lain yang ditemukan dalam literatur adalah migran politik, yaitu orang-orang yang berpindah dari satu negara ke negara lain karena perang saudara dan diskriminasi politik di negara asalnya. Saat ini, migrasi lingkungan juga menjadi istilah populer dalam literatur migrasi (Laczko & Aghazarm, 2009). Migran lingkungan adalah mereka yang pindah dari negara asal mereka karena kondisi lingkungan seperti penggurunan, kenaikan permukaan laut, dan kekeringan.

Mengingat hal di atas, dapat diamati bahwa jenis migrasi internasional terus berubah dari waktu ke waktu. Alasannya adalah peneliti mengidentifikasi kategori baru migrasi berdasarkan faktor pendorong dan penarik yang muncul. Oleh karena itu, tampak bahwa migrasi merupakan subjek yang terus berubah seiring dengan perubahan kondisi sosial ekonomi dan geopolitik (Wimalaratana, 2016). Dengan adanya hal tersebut dapat dipastikan bahwa terdapat banyak jenis-jenis migrasi.

Migrasi internasional ini juga merupakan jenis imigrasi yang didalamnya terdapat dimensi ruang. Dalam migrasi internasional terdapat

istilah imigrasi, emigrasi dan juga remigrasi. Imigrasi merupakan masuknya penduduk dari satu negara ke negara lain dengan tujuan untuk menetap. Imigrasi adalah perpindahan penduduk suatu bangsa ke negara lain, dimana statusnya bukan merupakan warga negara.

Imigrasi merujuk pada perpindahan untuk menetap permanen. Hal tersebut dilakukan oleh imigran. Sedangkan turis dan pendatang tidak dianggap sebagai imigran karena berada dalam negara tersebut dalam jangka waktu yang pendek. Namun untuk migrasi pekerja musiman (umumnya dalam jangka kurang dari satu tahun) seringkali dianggap sebagai bentuk imigrasi.

Emigrasi merupakan berpindahnya penduduk atau keluarnya penduduk dari suatu negara ke negara lain dengan tujuan untuk menetap. Adapun aktivitas meninggalkan negara asal seseorang atau wilayah untuk menetap di negara lain adalah sama seperti imigrasi tapi dari perpektif negara asal. Aktivitas manusia sebelum pembentukan batas-batas politik atau dalam satu negara disebut migrasi. Terdapat banyak alasan mengapa orang-orang memilih untuk beremigrasi diantaranya yaitu alasan yang terkait dengan agama, kebebasan politik, kondisi perekonomian, atau ingin menyelamatkan diri dari terjadinya konflik. Dan untuk istilah remigrasi diartikan sebagai kembalinya penduduk satu negara dengan negara lain (Martiyasih, 2014). Hal tersebut terjadi karena kondisi negaranya sudah aman dan akhirnya memutuskan untuk kembali ke negara asal.

Amerika Serikat merupakan salah satu negara maju yang mempunyai masalah terkait dengan imigran. Permasalahan imigran di wilayah perbatasan

antara Amerika Serikat dan Meksiko merupakan permasalahan yang hingga saat ini belum terselesaikan. Permasalahan imigran kerap kali menimbulkan kekhawatiran adanya ancaman keamanan bagi Amerika Serikat.

Penulis menggunakan konsep migrasi internasional untuk menjelaskan beberapa faktor-faktor imigran asal Meksiko melakukan berbagai cara untuk dapat masuk ke batas wilayah Amerika Serikat. Pada konsep migrasi internasional sering terlihat adanya migrasi dari negara berkembang ke negara maju. Ada kecenderungan global bagi masyarakat negara berkembang untuk pindah ke negara maju untuk mencari kehidupan yang lebih nyaman. Sama halnya dengan imigran asal Meksiko yang bermigrasi ke Amerika Serikat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan nyaman dari pada di negara asalnya sendiri.

B. Konsep Kebijakan Luar Negeri

Konsep kebijakan luar negeri adalah salah satu konsep yang ada dalam ilmu hubungan internasional yang hingga saat ini masih relevan. Negara sebagai salah satu aktor dalam hubungan internasional erat kaitannya dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh negara tersebut. Dalam menetapkan suatu kebijakan negara harus berlandaskan pada kepentingan nasionalnya.

Terdapat banyak definisi mengenai kebijakan luar negeri menurut para ahli, namun memiliki pemaknaan yang berbeda-beda. Menurut Howard Lentner, kebijakan luar negeri harus memiliki tiga elemen dasar dari setiap kebijakan diantaranya : penentuan tujuan yang hendak dicapai, pengalokasian sumber daya dan juga pelaksanaan dari kebijakan yang terdiri dari rangkaian

tindakan dengan secara aktual menggunakan sumberdaya atau pelaksanaan dari kebijakan yang terdiri rangkaian tindakan dengan secara aktual menggunakan sumber daya yang sudah ditetapkan.

Secara umum, kebijakan luar negeri diartikan sebagai sebuah tindakan atau strategi yang digunakan suatu negara dalam berinteraksi untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Menurut Webber dan Smith, kebijakan luar negeri merupakan suatu kebijakan yang didalamnya terdapat upaya untuk mencapai suatu tujuan, nilai mengambil keputusan, dan juga tindakan yang dilakukan oleh suatu negara sebagian besar mempunyai andil dalam mengambil tindakan dengan lingkungan luar, selain itu juga mampu mengontrol masyarakat untuk dapat berinteraksi dengan pihak eksternal (Smith, *Foreign Policy in Transformerd World*, 2002). Sedangkan menurut Kegley dan Wittkopf kebijakan luar negeri merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu pemerintah yang mempunyai wewenang dalam lingkungan internasional dan juga didasari adanya tujuan dan kepentingan nasional serta mempunyai nilai-nilai dan instrument untuk dapat mengejar tujuan tersebut (Coplin W. , 1992)

Menurut K.J.Holsti kebijakan luar negeri merupakan gagasan atau tindakan yang dibuat untuk dapat menyelesaikan masalah atau membuat suatu perubahan yang ada dalam lingkungan. Adapun beberapa faktor yang menjadi alasan dikeluarkanya kebijakan luar negeri yaitu kondisi keamanan, ekonomi, sosial, letak geografis, atribut nasional, faktor birokrasi, dan juga struktur dalam pemerintahan (Holsti K. , 1988). Selain itu, negara juga mempunyai dua tujuan utama yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka menengah. Tujuan

jangka panjang merupakan sebuah impian, rencana, dan juga perspektif tentang organisasi politik atau ideologi yang ada dalam sistem internasional serta ideologi tersebut juga yang mengatur dalam sistem internasional sedangkan tujuan jangka menengah, yaitu meningkatkan prestise suatu negara dalam system tersebut, indikatornya dinilai berdasarkan teknologi, bantuan dana, industry dan juga militer (Holsti K. , 1983).

Rosenau juga menjelaskan tujuan dari adanya kebijakan luar negeri yaitu menjadi fungsi dari proses dimana tujuan negara disusun. Tujuan itulah yang kemudian akan dipengaruhi oleh sasaran dari masa lalu dan menjadi aspirasi di masa depan. Rosenau juga berpendapat bahwa terdapat 5 landasan dalam pembuatan kebijakan luar negeri di Amerika Serikat diantaranya yaitu : external sources, societal sources, governmental sources, role sources dan individual sources (Eugene R. Witkoff, 2003). Adapun pendapat Joshua Goldstein mengatakan bahwa kebijakan luar negeri merupakan strategi-strategi yang dibuat oleh pemerintah dalam melakukan aksinya di kancah internasional (Goldstein, 1999). Straregi tersebut diambil dengan mempertimbangkan kepentingan nasional suatu negara.

Untuk mengatur hubungan suatu negara dengan negara lain maka dibutuhkan suatu kebijakan luar negeri. Dalam pengambilan kebijakan luar negeri tidak lepas dari kondisi politik domestik suatu negara. Sesuai dengan penjelasan Fearon yang menyatakan bahwa kondisi politik domestik suatu negara mempunyai peran penting dalam kebijakan luar negeri (Fearon, 1998). Hal tersebut terjadi karena kebijakan luar negeri yang diambil dan dirumuskan

oleh suatu negara merupakan perpanjangan dari politik domestik atau sesuai dengan kondisi yang ada di dalam negara itu sendiri yang menjadi pewujudan dari tujuan dan kepentingan nasional.

Kepentingan nasional merupakan sebuah pokok dasar untuk menentukan kebijakan serta merupakan kriteria dalam upaya untuk menentukan tindakan dan langkah yang akan diambil oleh suatu pemerintah. Hal tersebut dilakukan baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Kepentingan nasional sangat penting untuk menjelaskan dan memahami perilaku internasional.

Pada dasarnya setiap negara memiliki keterkaitan dengan negara lain yang tentunya mempunyai suatu tujuan tertentu. Tujuan tersebut mengarah untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara. Bagi setiap negara, kepentingan nasional menjadi formula untuk membuat kebijakan luar negeri terhadap negara lain. Sebuah keputusan negara berdasarkan kepentingan nasional yang mengacu terhadap kesejahteraan rakyat dan juga dalam praktiknya terdapat lima dasar nilai yang dibutuhkan oleh suatu negara diantaranya yaitu keamanan, kebebasan, pemerintahan, keadilan dan kesejahteraan (Serensen, 2010).

Adapun kepentingan nasional turut berperan dalam menentukan perilaku suatu negara, dan salah satu hal yang berhubungan dengan kepentingan nasional itu adalah isu imigrasi. Kebijakan suatu negara khususnya kebijakan mengenai imigrasi erat kaitannya dengan batas-batas wilayah suatu negara. Untuk mencapai kepentingan nasional, berbagai upaya

dilakukan suatu negara termasuk melakukan kerja sama dengan negara-negara lain baik bilateral, trilateral, maupun multilateral agar mendapatkan hasil yang terbaik.

Permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh imigran ilegal di wilayah perbatasan membuat pemerintah Amerika Serikat melakukan langkah agar dapat menjaga keamanan nasionalnya . Imigran Ilegal dianggap sebagai ancaman dari luar yang harus segera diatasi. Dalam hal ini, penulis menggunakan konsep kebijakan luar negeri sebagai dasar untuk menjelaskan kebijakan imigrasi yang dikeluarkan oleh Donald Trump yaitu membangun tembok di perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko. Kebijakan imigrasi tersebut merupakan kebijakan yang cukup menuai banyak kontroversi, namun kebijakan tersebut tetap dilakukan karena adanya faktor politik dalam negeri yaitu untuk memenuhi janji kampanyenya selama mencalonkan diri sebagai Presiden dan hal tersebut juga didukung oleh partai republik untuk dapat mewujudkan tembok perbatasan tersebut.

C. Konsep Hubungan Bilateral

Dalam kajian ilmu hubungan internasional, setiap negara akan melakukan interaksi antara negara-negara di dunia ini, baik hubungan yang bersifat bilateral, regional maupun multilateral. Menurut Kusumohamidjojo, hubungan bilateral merupakan bentuk kerjasama yang terjalin diantara negara yang memiliki kedekatan secara geografis maupun jauh dengan tujuan untuk

menciptakan perdamaian dengan tetap memperhatikan kesamaan politik-budaya dan juga struktur ekonomi (Kusumohamidjojo, 1987).

Adanya hubungan kerjasama yang terjalin diantara kedua negara dilakukan agar tercapainya kepentingan nasional dalam usaha untuk menyelenggarakan politik luar negeri masing-masing. Adapun tujuan nasional yang ingin dicapai suatu negara dapat dilihat dari kepentingan nasional yang dibuat oleh pemerintah suatu negara. Menurut Plano dan Olton hubungan kedua negara yang menjalin kerjasama tidak lepas dari kepentingan nasional masing-masing negara. Kepentingan nasional adalah hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara, kemerdekaan, keamanan, militer, keutuhan wilayah dan dan juga kesejahteraan (Plano & Olton, 1979).

Dalam hubungan internasional, hubungan bilateral mempunyai dua konteks yaitu konflik dan kerjasama hal tersebut dikemukakan oleh KJ Holsti. Jadi jika suatu negara menghadapi satu permasalahan dan pihak-pihak yang ikut terlibat gagal atau tidak berhasil mencapai suatu kesepakatan maka akan berujung pada konflik. Namun jika sebaliknya, pihak-pihak yang terlibat berhasil dan mampu untuk mencapai suatu kesepakatan bersama maka akan bisa menghasilkan kerjasama (Holsti K. , 1988). Dalam kerangka pemahaman Holsti dijelaskan bahwa terbentuknya suatu kerjasama berdasar pada kebanyakan kasus, sejumlah pemerintah saling mendekati dengan penyelesaian yang diusulkan atau membahas masalah, mengemukakan bukti-bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesaian atau lainnya dan mengakhiri perundingan

dengan perjanjian atau pengertian tertentu yang memuaskan kedua belah pihak. Proses ini di sebut kerjasama.

Menurut KJ Holsti, pola interaksi hubungan bilateral dalam konteks konflik disebut dengan konflik bilateral. Dengan adanya konflik menyebabkan terjadinya interaksi pada tataran yang cukup serius dari pada sekadar kompetisi. Meskipun sesungguhnya konflik, kompetisi, dan kerja sama (*cooperation*) mempunyai keterkaitan masing-masing. Konflik dapat terjadi jika tujuan, kebutuhan dan nilai-nilai suatu kelompok bersaing dan tidak sejalan yang akhirnya menyebabkan terjadinya agresi, walaupun belum tentu berbentuk kekerasan.

Menurut Schellengberg, konflik terbagi atas 2 yaitu konflik dalam skala Mikro dan konflik skala Makro. Adapun yang menjadi perbedaan antara konflik skala mikro dan makro yaitu besar kecilnya suatu konflik tersebut. Adanya perang dan revolusi merupakan bagian dari konflik skala makro atau besar sedangkan konflik dalam skala kecil salah satunya adalah terkait dengan adanya perbedaan kepentingan politik, ekonomi, sosial dan sebagainya antar individu maupun kelompok.

Adapun pola interaksi hubungan bilateral dalam konteks kerjasama disebut dengan kerja sama bilateral. Kerja sama bilateral juga dapat diartikan sebagai sebuah kepentingan yang menjadi dasar dalam melakukan kesepakatan antara dua negara untuk berinteraksi dalam suatu bidang tertentu dengan cara dan tujuan yang sudah disepakati bersama.

Kerjasama dapat berjalan melalui berbagai konteks yang berbeda. Kebanyakan kerjasama yang terjadi antara kedua negara memiliki kepentingan yang sama. Model kerjasama lainnya dilakukan oleh masing-masing negara yang diwadahi organisasi dan perjanjian internasional. Adapun pola kerjasama bilateral meliputi beberapa proses diantaranya yaitu:

1. Respon atau kebijakan aktual dari negara yang menginisiasi
2. Persepsi dari respon tersebut oleh pembuat keputusan di negara penerima
3. Aksi balik dari negara penerima keputusan
4. Persepsi oleh pembuat keputusan dari negara penginisiasi (Perwita & Yani, 2005)

Kerjasama bilateral dalam diplomasi bilateral konsep utama yang digunakan adalah sebuah negara akan mengejar kepentingan nasionalnya demi mendapatkan keuntungan yang maksimal dan cara satu-satunya adalah dengan membuat hubungan baik dan berkepanjangan antar negara sedangkan menurut Didi Krisna hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara kedua negara (Krisna, Sihbudi, & Sudarsono, 1993) Adapun menurut Holsty dan Azhary tentang variabel-variabel yang harus diperhitungkan dalam kerjasama bilateral adalah :

1. Kualitas dan kuantitas kapabilitas yang dimiliki oleh suatu negara

2. Keterampilan mengerahkan kapabilitas tersebut untuk mendukung berbagai tujuan
3. Kredibilitas ancaman serta gangguan
4. Derajat kebutuhan dan ketergantungan
5. Responsivitas dikalangan pembuat keputusan (Holsti K. , 1988)

Negara yang menjalin kerjasama bilateral tentu saja mengharapkan adanya keuntungan. Kerjasama akan melahirkan kesepakatan bersama berupa ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi bersama agar terjadi harmonisasi hubungan antara kedua negara. Tentunya kesepakatan-kesepakatan tersebut diharapkan akan memberi keuntungan bagi kedua negara yang melakukan kerjasama sesuai dengan tujuan hendak dicapainya .

Melakukan hubungan luar negeri dengan negara lain lebih baik dibandingkan bersifat konfrontatif dengan negara tersebut. Adanya perbedaan kepentingan dan kebijakan luar negeri tersebut yang sering kali menjadi pemicu ketegangan atau konflik antar negara. Penulis mengangkat isu kebijakan imigrasi Donald Trump dan memfokuskan kajian dari dampak yang ditimbulkan oleh fenomena tersebut terhadap hubungan bilateral Amerika Serikat-Meksiko dalam bidang ekonomi, politik dan keamanan.

Dalam konsep hubungan bilateral, Amerika Serikat dan Meksiko merupakan negara tetangga yang dekat dan menjadi mitra dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain-lain. Namun dalam hubungan bilateral kedua negara tersebut sering mengalami pasang surut atau memiliki hubungan love hate relationship. Yang artinya disatu sisi tetap ada

dependensi kedua negara tetapi disisi lain sering terjadi konflik atau sempat bersitegang, khususnya mengenai masalah imigran ilegal ditambah dengan adanya kebijakan Donald Trump yang ingin membangun tembok di perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat keilmiahan penulisan, penulis menggunakan beberapa *literature review* yang terkait dengan penulisan ini. *Literature review* ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada penulis tentang kebijakan imigrasi Donald Trump (Pembangunan Tembok Perbatasan AS-Meksiko).

1. Penulisan terdahulu yang dijadikan sebagai salah satu *literature review* oleh penulis adalah skripsi yang ditulis oleh Irvan Ihram. Judul skripsi tersebut yaitu Analisis Kebijakan Donald Trump (Studi Kasus Tembok Pembatas Amerika dan Meksiko). Skripsi ini diterbitkan di Universitas Sumatera Utara tahun 2020.

Hasil dalam penulisan skripsi ini menjelaskan latar belakang keluarnya kebijakan pembangunan tembok perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko. Permasalahan imigran ilegal dan narkoba dianggap membawa ancaman keamanan bagi Amerika Serikat sehingga kebijakan keamanan yang diterapkan adalah *hard border regime*. Selain itu, penulisan dalam skripsi ini juga menggunakan konsep politik Amerika Serikat dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat.

Kesamaan penulisan dalam skripsi ini dengan penulisan yang diangkat oleh penulis adalah mengenai kebijakan imigrasi Donald Trump yaitu membangun tembok pembatas antara kedua negara untuk mencegah masuknya imigran ilegal asal Meksiko masuk ke wilayah Amerika Serikat. Namun, dalam skripsi ini hanya dibahas seputar kebijakan pembangunan tembok tersebut. Sedangkan dalam penulisan yang diangkat oleh penulis membahas dampak yang ditimbulkan kebijakan pembangunan tembok perbatasan tersebut terhadap hubungan bilateral diantara kedua negara (Amerika Serikat dan Meksiko) dalam bidang politik dan ekonomi.

2. Penulisan terdahulu yang dijadikan sebagai salah satu *literature review* oleh penulis adalah skripsi yang ditulis oleh Felicia Audry Kusnadi. Judul skripsi tersebut yaitu Diplomasi Amerika Serikat Terhadap Meksiko dalam Menangani Isu Migrasi di Perbatasan Era Presiden Trump. Skripsi ini diterbitkan di Universitas Katolik Parahyangan tahun 2019.

Hasil dalam penulisan skripsi ini menjelaskan beberapa upaya Presiden Amerika Serikat dalam menangani masalah imigran ilegal yang berbeda-beda. Pada era Trump langkah yang dilakukan untuk menangani imigran ilegal yaitu akan membangun tembok perbatasan, menerapkan zero tolerance, dan juga ancaman pemberlakuan tarif terhadap Meksiko. Dan upaya diplomasi yang dilakukan oleh kedua negara dalam menangani imigran ilegal yaitu dengan melaksanakan beberapa program bersama diantara kedua negara.

Kesamaan penulisan dalam skripsi ini dengan penulisan yang diangkat oleh penulis adalah terkait dengan salah satu upaya Donald Trump menangani imigran ilegal yaitu membangun tembok pembatas antara kedua negara sedangkan dalam penulisan yang diangkat oleh penulis fokus tujuan membahas dampak yang ditimbulkan kebijakan pembangunan tembok perbatasan tersebut terhadap hubungan bilateral diantara kedua negara (Amerika Serikat dan Meksiko) dalam bidang politik dan ekonomi.

3. Penulisan terdahulu yang dijadikan sebagai salah satu *literature review* oleh penulis adalah skripsi yang ditulis oleh Tiya Andani. Skripsi tersebut berjudul Alasan Pemerintah Amerika Serikat Donald Trump Menerapkan Kebijakan Kontroversial Terhadap Meksiko Melalui Pembangunan Tembok dan Pembatasan Imigran Ilegal. Skripsi ini diterbitkan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2019.

Hasil dalam penulisan skripsi ini menjelaskan lebih rinci terkait dengan faktor-faktor dikeluarkannya kebijakan imigrasi berupa pembangunan tembok untuk menangani imigran ilegal. Meskipun kebijakan yang dikeluarkan tersebut merupakan hal yang kontroversial. Selain itu, penulisan dalam skripsi ini juga menganalisis dengan menggunakan teori pembuatan kebijakan luar negeri.

Kesamaan penulisan dalam skripsi ini dengan penulisan yang diangkat oleh penulis adalah sama-sama menjelaskan bentuk kebijakan imigrasi yang dikeluarkan oleh Donald Trump yaitu pembangunan tembok pembatas diantara kedua negara untuk menangani imigran ilegal. Namun, dalam skripsi

ini hanya dibahas alasan atau faktor-faktor dikeluarkannya kebijakan tersebut yang ditinjau faktor politik dalam negeri, faktor ekonomi serta faktor militer sedangkan dalam penulisan yang diangkat oleh penulis mengaitkan pengaruh atau dampak yang ditimbulkan kebijakan pembangunan tembok terhadap hubungan bilateral Amerika Serikat dan Meksiko

4. Penulisan terdahulu yang dijadikan sebagai salah satu *literature review* oleh penulis adalah jurnal yang ditulis oleh Giri Afif Fallah. Judul jurnal tersebut yaitu Love Hate Relationship : Kebijakan Amerika Serikat Memberikan Bantuan Luar Negeri Kepada Meksiko dalam Rangka Pemberantasan Drugs Trafficking Organizations . Jurnal ini diterbitkan di Universitas Diponegoro tahun 2020.

Hasil dalam penulisan jurnal ini menjelaskan bentuk hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan Meksiko dalam bidang keamanan. Kesamaan penulisan dalam jurnal ini dengan penulisan yang diangkat oleh penulis adalah sama-sama menjelaskan bentuk hubungan bilateral Amerika Serikat dan Meksiko yang biasa disebut dengan love hate relationship. Hubungan yang dimaksud yaitu hubungan yang selalu memicu konflik jika berbicara mengenai imigran atau dampak negatif yang ditimbulkan imigran tersebut terhadap Amerika tetapi tetap terjalin kerja sama dalam berbagai bidang karena adanya kepentingan nasional diantara kedua negara.

Namun, dalam jurnal ini hanya lebih fokus terhadap kerjasama keamanan karena meningkatnya masalah di wilayah perbatasan sedangkan dalam penulisan yang diangkat oleh penulis lebih fokus terhadap kebijakan

yang dikeluarkan oleh Donald Trump yaitu pembangunan tembok perbatasan dan dampak kebijakan tersebut terhadap hubungan bilateral Amerika Serikat dan Meksiko dalam bidang politik dan juga ekonomi.

5. Penulisan terdahulu yang dijadikan sebagai salah satu *literature review* oleh penulis adalah skripsi yang ditulis oleh Dwi Antono Sembiring. Judul skripsi tersebut yaitu Analisis Kebijakan Donald Trump Terkait Isu Imigran di Perbatasan Amerika Serikat-Meksiko. Skripsi ini diterbitkan di Universitas Sriwijaya tahun 2022.

Hasil dalam penulisan skripsi ini menjelaskan latar belakang keluarnya kebijakan anti imigran oleh Trump di perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko. Hal tersebut terjadi karena pengaruh identitas sosial Trump yang dibentuk oleh adanya identitas kelompok kepentingan dan juga struktur sosial yang sedang berkembang seperti bangkitnya konservatisme di Amerika Serikat. Selain itu, penulisan dalam skripsi ini dianalisis menggunakan pendekatan konstruktivisme unit level dengan menekankan pada faktor domestik .

Kesamaan penulisan dalam skripsi ini dengan penulisan yang diangkat oleh penulis adalah mengenai kebijakan imigrasi Donald Trump terhadap isu imigran di wilayah perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko. Namun, dalam skripsi ini membahas 3 kebijakan Donald Trump dalam menangani imigran diantaranya yaitu pembangunan tembok tembok perbatasan, Migran Protection Protocol (MPP), kebijakan Zero Tolerance, dan penerapan Title 42. Sedangkan dalam penulisan yang diangkat oleh

penulis fokus membahas kebijakan pembangunan tembok perbatasan baik dalam hal implementasi dan dampak kebijakan tersebut terhadap hubungan Amerika Serikat dan Meksiko.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Hubungan Bilateral Amerika Serikat dan Meksiko

Amerika Serikat dan Meksiko merupakan negara tetangga. Letak Meksiko adalah di ujung utara Amerika Latin atau terletak di sebelah selatan Amerika Serikat dan langsung berbatasan di wilayah Amerika Serikat. Jarak perbatasan diantara kedua negara adalah sekitar 2000 mil atau sekitar 3.050 km dari ujung Texas sampai California.

Gambar 1 : Wilayah Perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko



Sumber : Ensylopedia Britannica, Inc

Sejarah hubungan antara negara Amerika Serikat dan Meksiko sudah berlangsung sejak lama. Kedua negara tersebut merupakan negara yang mempunyai hubungan yang erat. Hubungan bilateral yang terjalin diantara kedua negara juga terjadi karena secara geografis Amerika Serikat berbatasan langsung dengan Meksiko (U.S Department of State, 2016). Kedua negara juga